

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas mutunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai arti sebagai usaha sadar manusia yang sudah terencana untuk meningkatkan proses belajar mengajar sepanjang hayat, meliputi semua sendi kehidupan, seluruh lapisan masyarakat dari segala usia.² Cara belajar di sekolah berupa peserta didik diarahkan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan, peserta tetap diberi kesempatan memilih pembelajaran yang diminati dan tidak memaksakan, tapi pembelajaran tetap diarahkan oleh pendidik.

Pendidikan formal dimulai dari usia dini atau disebut pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.³ Pendidikan anak usia dini sangat fundamental karena sebagai penentu perkembangan anak di masa selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan Ketika anak berusia 4-6 tahun. Pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya, sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, dan sosial emosional.⁴

Kemampuan berbahasa perlu dimiliki untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut disebabkan dalam setiap aktivitas anak sehari-

² *Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 3198 Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar – Islahatul Muthohharoh, Syamsul Ghufron, Nafiah, Sri Hartatik DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>*

³ *Mila Faila Shofa, Peningkatan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 210*

⁴ *Nilawati Tadjuddin, Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini. (Harakindo Publishing, 2014)*

hari akan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Selain untuk berkomunikasi, kemampuan berbahasa juga ditujukan untuk kemampuan lain seperti pemahaman, membaca, dan mengenal huruf.

Pada anak usia dini (4-6 tahun) kemampuan berbahasa yang efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal tersebut sesuai karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia dini. Anak dapat belajar berbicara melalui percakapan dengan orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Bercakap – cakap dapat membuat anak mendapat pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.⁵ Selain bercakap-cakap, anak juga dapat belajar berbicara dengan cara bercerita.

Tujuan bercerita adalah menumbuhkan sikap keberanian, keramahan serta kecakapan dalam menyampaikan pendapat. Keterampilan bercerita merupakan sebuah kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Dalam metode bercerita terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian topik, ketepatan urutan dalam cerita, kelancaran bercerita dan ketepatan dalam intonasi.⁶ Agar pembelajaran sesuai tujuan, maka harus ditunjang dengan media. Pembelajaran bercerita dapat ditunjang dengan penggunaan media wayang kerdus.

Media wayang kardus adalah media yang digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita agar pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik, selain itu wayang kardus juga merupakan alat peraga yang dengan mudah dapat menarik perhatian peserta didik.⁷ Media wayang kardus menjadi sebuah alternatif yang dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran bercerita. Penggunaan wayang kardus juga dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, pembelajaran pun lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

⁵ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.1, Juni 2019*

⁶ *Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 3198 Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar – Islahatul Muthohharoh, Syamsul Ghufron, Nafiah, Sri Hartatik DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>*

⁷ *Rukayah, 2015. (2015). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Wayang Kardus Di Kelompok A Tk Pertiwi Desa Patihan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015. 1–14.*

Media wayang lain yang masih serupa, yakni wayang koran juga membuktikan bisa meningkatkan efisiensi keterampilan bahasa, khususnya keterampilan bercerita anak-anak lebih antusias ketika mereka mengekspresikan diri berpartisipasi dalam pengajaran dan anak dapat bercerita dengan lantang dengan lafal fonemik yang jelas, intonasi yang benar, lancar dan konsisten⁸.

Di Desa Togogan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar terdapat lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang bernama TK AL-HIDAYAH Togogan. TK AL-HIDAYAH Togogan merupakan taman pendidikan belajar/bermain untuk anak usia 4-6 tahun. Sama seperti lembaga pendidikan TK yang lain, di TK AL-HIDAYAH Togogan juga terdapat banyak media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran wayang Kardus, merupakan media pembelajaran yang baru dilaksanakan di TK AL-HIDAYAH Togogan. Sebelumnya, media yang pembelajaran yang digunakan diantaranya ada alat music berupa drum, rebana, dan holla hoop. Kekurangan media pembelajaran sebelumnya adalah hanya berfokus pada Gerakan pada anak. Hadirnya media pembelajaran wayang kardus, dapat lebih efektif meningkatkan kemampuan dalam bercerita. Karena dalam proses penyampaianya wayang lebih efektif untuk berkomunikasi dengan murid.

Sebelumnya penggunaan wayang kardus di TK AL-HIDAYAH Togogan di rasa kurang begitu efektif. Alasannya meskipun sudah dilaksanakan metode pembelajaran menggunakan wayang, masih ada beberapa murid yang masih memiliki masalah kesulitan berbicara. Menindaklanjuti hal tersebut Guru di TK AL-HIDAYAH Togogan memiliki strategi tersendiri. Caranya adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih dan pendampingan terhadap murid yang mengalami kesulitan berbicara.

Pada beberapa penelitian terdahulu diketahui hanya berfokus pada

⁸ Machmudatus Sholicah dan Andajani, Efektivitas Penggunaan Media Wayang Koran Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B, Jurnal PAUD Teratai. Vol.06 No.02, 2017, Hal. 5

peningkatan kemampuan dalam bercerita. Akan tetapi, bagaimana peran dan dukungan dari para guru belum banyak dibahas. Penelitian ini akan mengkaji terkait peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan wayang kardus yang dilaksanakan di TK AL-Hidayah Togogan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan wayang kardus di tengah kendala anak yang masih memiliki kesulitan berbicara.

Berdasarkan wawancara dengan guru TK AL – Hidayah didapatkan beberapa data bahwa pada awalnya kemampuan peserta didik dalam bercerita masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dari peserta didik yang belum bisa mengulangi apa yang diceritakan oleh pendidik. Setelah digunakan media wayang kardus dan pendekatan khusus dari Guru, kemampuan peserta didik dalam bercerita meningkat. Hal tersebut dijadikan sebagai alasan penelitian ini akan dilakukan, yaitu melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media wayang kardus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menggunakan media wayang kardus dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menggunakan media wayang kardus dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menggunakan media wayang kardus dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu berkaitan dengan pentingnya perkembangan suatu model pembelajaran terutama dalam dunia pendidikan agar meningkatkan generasi penerus yang lebih unggul.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala TK AL-Hidayah Togogan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas bercerita pada anak dengan menggunakan media wayang kardus.

b. Bagi Para Guru TK AL-Hidayah Togogan

Sebagai masukan kepada guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran agar mudah diterima anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran anak menggunakan wayang kardus.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran,

sehingga pembaca tertarik untuk meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegakan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media Wayang Kardus

Menurut Ardianto wayang kardus merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar yang berwujud wayang yang menggambarkan tokoh dalam cerita yang berfungsi sebagai pendukung dalam cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita

b. Kemampuan bercerita

Menurut Nurgiantoro kemampuan bercerita adalah volume suara, kesesuaian isi cerita/kesesuaian isi cerita dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna, ketepatan pelafalan kata, ketepatan susunan kalimat, dan kelancaran.

2. Secara Oprasional

a. Media Wayang Kardus

Sebuah alat berbentuk objek tertentu, seperti hewan, tumbuhan, maupun tokoh yang terbuat dari kardus, dihias, serta diberi alat penyangga berupa kayu yang digunakan untuk penunjang kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

b. Kemampuan bercerita

Salah satu bentuk kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara, yang harus dimiliki oleh peserta didik di tingkat PAUD.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung, sehingga uraian-

uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematis pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan, terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahantemuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data , temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada